BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi menjadikan media sosial sebagai perkembangan teknologi yang disukai kaum milenial. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mempermudah individu dalam kehidupan sehari-hari terutama mengakses informasi menggunakan internet. Kemunculan media sosial memperkenalkan individu pada informasi dan teknologi yang sedang berkembang sehingga dapat menghasilkan persepsi seseorang agar mengikuti perubahan yang terjadi. Seseorang yang tidak mengikuti arus modernisasi dianggap tidak siap masuk dan pasif di era globalisasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah menghadirkan berbagai platform media sosial, salah satunya adalah aplikasi TikTok. “TikTok merupakan media sosial berbasis video yang menyajikan hiburan bagi penggunanya, dimana di dalamnya dapat memberikan *special effect* yang unik dan menarik serta didukung dengan pilihan musik yang banyak dengan durasi waktu 15-60 detik.” (Nurhidayah, 2020)

TikTok menjadi aplikasi yang populer di kalangan remaja, termasuk siswa sma. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk berbagai video singkat yang kreatif dan menarik. “Karakteristik remaja jika ditinjau dari perkembangan sosial dimasa masa remaja dikatakan sebagai periode kehausan

sosial, yaitu remaja memiliki kemauan untuk bergaul dan diterima di lingkungan kelompok teman sebayanya”. (Tenriawaru, Wicaksono & Saniatuzulfa, 2018)

Perilaku konformitas pada anak muda sangat erat kaitannya dengan keinginan mereka untuk diterima oleh lingkungan sosial dan kelompok teman sebaya (Adriani, 2021). Pada masa remaja, anak muda cenderung lebih rentan terhadap tekanan kelompok dan cenderung mengubah perilaku mereka untuk menyesuaikan dengan norma serta nilai-nilai yang berlaku di kelompok (Suharto, 2019). Bentuk konformitas ini dapat terlihat dari kebiasaan mengikuti tren fashion, menggunakan narkoba, atau melakukan perilaku berisiko lainnya demi mendapatkan pengakuan dan status sosial di antara teman sebaya (Fatmawati, 2020). Pemahaman akan faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas pada anak muda Indonesia sangat penting untuk mengembangkan intervensi yang efektif dalam mencegah perilaku negatif dan mendorong perkembangan yang sehat.

Hal ini mendorong remaja mencari berbagai cara agar dapat diterima dalam kelompoknya sehingga remaja untuk berusaha menyesuaikan dirinya agar masuk dalam kelompok teman-temannya. Intensitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu karena mendengar, melihat, dan membaca informasi di dalam media. “Mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan media sosial merupakan individu yang terlibat dalam aktivitas penggunaan media sosial seperti lama penggunaan media sosial dalam sekali

akses, frekuensi penggunaan media sosial, serta total pertemanan yang dibuat”.
(Sandya, 2016)

Pengguna TikTok di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian dari Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 89,9 juta orang, meningkat 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Pengguna terbesar berasal dari kelompok usia 18-24 tahun, yang merupakan 40,2% dari total pengguna. Selain itu 56,7% pengguna TikTok di Indonesia adalah perempuan (Kominfo, 2021). Platform ini semakin populer di kalangan generasi muda Indonesia karena menawarkan berbagai fitur kreatif dan interaktif yang memudahkan mereka untuk menciptakan dan berbagai konten. Tren ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian penting dari gaya hidup digital anak muda di Indonesia saat ini.

Intensitas melihat TikTok dapat dilihat berdasarkan frekuensi melihat TikTok serta lama penggunaan dalam mengakses TikTok. Penggunaan aplikasi TikTok di kalangan siswa SMA dapat dipengaruhi oleh konsep diri dan perilaku konformitas. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan individu tentang dirinya, sedangkan perilaku konformitas adalah kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain atau kelompok. Adanya konsep diri akan menunjang individu menjalani hidup karena dengan konsep diri seseorang akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. (Hurlock, E.B, 2018)

Zebua & Nurdjayudi, (2001) “Konformitas adalah salah satu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok tersebut Siswa dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan memilih konten yang sesuai dengan dirinya, sedangkan siswa dengan konsep diri negatif lebih mudah terpengaruh oleh teman-temannya dalam penggunaan aplikasi TikTok”.

Perilaku konformitas di kalangan pengguna TikTok berdampak negatif. Studi yang dilakukan oleh Universitas Indonesia (2022) menemukan bahwa remaja yang cenderung konformitas terhadap teman sebayanya cenderung menggunakan TikTok secara berlebihan dan mengabaikan aktivitas lain. Bentuk konformitas ini, seperti mengikuti tren tantangan atau konten viral, dapat mendorong mereka untuk melakukan hal-hal berisiko demi mendapatkan pengakuan sosial (Lestari,2021). Selain itu, penggunaan TikTok yang berlebihan juga dapat mengganggu kesehatan mental remaja, seperti kecemasan dan depresi, akibat tekanan untuk mendapatkan banyak likes dan komentar (Putra, 2020). Oleh karena itu, pemahaman dan upaya pencegahan terhadap perilaku konformitas pada pengguna TikTok perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif yang dapat timbul.

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan praktek lapangan di sekolah terhadap 5 orang siswa diperoleh bahwa beberapa siswa mengatakan hampir setiap hari membuka dan mengakses TikTok dan paling lama 2 jam menggunakannya siswa melakukan pengeditan sebelum mengupload video di TikTok dan memikirkan caption yang akan mereka posting. Beberapa dari

siswa tersebut berharap mendapatkan banyak like pada video yang diupload di TikTok maupun banyak followers yang memiliki individu merasa dirinya bangga dan senang akan tetapi, ketika mendapatkan sedikit like siswa akan merasa malu dan menghapus video postingan pada TikTok.

Siswa juga susah dalam membagi waktu dan sering begadang saat menggunakan TikTok siswa juga sering menghabiskan uang orang tua untuk membeli kuota atau pulsa.

Tabel 1. Jumlah populasi pengguna TikTok

No	Kelas	populasi	Populasi pengguna TikTok
1	XII F1	28	27
2	XII F2	30	29
3	XII F3	30	30
4	XII F4	31	31
5	XII F5	31	31
Jumlah		150	148

(Sumber : Guru BK SMA Semen Padang)

Berdasarkan fenomena yang terjadi dapat disimpulkan bahwa media sosial TikTok berdampak pada perilaku konformitas penggunaan aplikasi TikTok pada siswa dan berdampak pada perkembangan emosi, sosial, dan akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui korelasi antara konsep diri dan perilaku konformitas penggunaan aplikasi TikTok pada siswa kelas XI Sma Semen Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini penggunaan aplikasi TikTok di

kalangan siswa sma dapat dipengaruhi oleh konsep diri dan perilaku Konformitas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Remaja yang cenderung konformitas terhadap teman sebayanya cenderung menggunakan TikTok secara berlebihan dan mengabaikan aktivitas lain. Bentuk konformitas ini, seperti mengikuti tren tantangan atau konten viral, dapat mendorong mereka untuk melakukan hal-hal beresiko demi mendapatkan pengakuan sosial.
2. Penggunaan TiTok yang berlebihan juga dapat mengganggu kesehatan mental remaja, seperti kecemasan dan depresi, akibat tekanan untuk mendapatkan banyak likes dan komentar.
3. Siswa juga susah dalam membagi waktu dan sering begadang saat menggunakan TikTok siswa juga sering menghabiskan uang orang tua untuk membeli kuota atau pulsa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka batasan masalah pada penelitian ini fokus memberikan gambaran bagaimana konsep diri dengan perilaku konformitas penggunaan aplikasi TikTok siswa kelas XII SMA Semen Padang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan konsep diri

dengan perilaku konformitas penggunaan aplikasi tiktok siswa kelas XII SMA Semen Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui korelasi konsep diri dengan perilaku konformitas penggunaan aplikasi tik tok siswa kelas XII SMA Semen Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai konsep diri dan perilaku konformitas penggunaan aplikasi tik tok dalam pengembangan ilmu pendidikan Bimbingan Konseling.
 - b. Dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis sebagai pelajaran untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah dengan melakukan penelitian agar mengetahui secara langsung apakah terdapat korelasi konsep diri dengan perilaku konformitas penggunaan aplikasi tik tok siswa kelas XII Sma Semen Padang.

- b. Bagi konselor dapat mengetahui persepsi dari guru bidang studi sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk memaksimalkan perannya serta melakukan upaya-upaya untuk meminimalisir kesalahan pemahaman persepsi.
- c. Bagi guru bidang studi dapat mengetahui persepsi dari guru bidang studi yang kurang tepat, sehingga dapat dijadikan bahan untuk instropeksi bagi guru bidang studi itu sendiri.
- d. Bagi peserta didik sebagai informasi dan menambah pemahaman peserta didik tentang bagaimana korelasi konsep diri dengan perilaku konformitas penggunaan aplikasi tik tok siswa kelas XII Sma Semen Padang.
- e. Bagi sekolah sebagai informasi dan menambah pemahaman peserta didik tentang bagaimana korelasi konsep diri dengan perilaku konformitas penggunaan aplikasi tik tok siswa kelas XII Sma Semen Padang.